

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa film *Home Sweet Loan* merepresentasikan perempuan melalui tokoh Kaluna yang memikul peran ganda secara berlapis. Peran ganda ini tidak hanya mencakup tanggung jawab domestik dan publik, tetapi juga meluas hingga tanggung jawab ekonomi, sosial, dan psikologis, sehingga menunjukkan kompleksitas beban yang harus dijalani perempuan.

Melalui analisis semiotika Roland Barthes dengan tiga tingkat penandaan dapat membantu membongkar makna representasi peran ganda perempuan dalam perspektif gender terutama dalam film *Home Sweet Loan*. Tiga tingkatan penandaan ini terdiri dari makna denotatif yang memiliki makna langsung didasarkan pada penunjukan yang jelas dan sifatnya subjektif serta sering kali dianggap sebagai "makna yang tak terbantahkan", karena ia didasarkan pada suatu hal yang terlihat dan terdengar secara fisik. Hal ini tergambar pada Kaluna yang diminta untuk menanggung kebutuhan rumah mendasar salah satunya yakni pembelian token listrik. Perempuan digambarkan mampu mengelola berbagai peran tersebut secara bersamaan meskipun sering kali posisinya kurang diakui secara setara. Representasi ini menegaskan bahwa beban ganda perempuan bukan sekadar dua peran, melainkan beban berlapis yang mencerminkan realitas sosial dan tekanan terhadap perempuan.

Kemudian penandaan tingkat kedua yakni konotatif merupakan makna tambahan dibalik tanda denotatif yang melekat pada sebuah terminologi (*the cultural meanings that become attached to a term*). Pada film *Home Sweet Loan*, tergambar nyata adanya makna konotatif yakni sebagai figur perempuan yang hampir tidak pernah mempertanyakan peran yang diberikan kepadanya. Ia mencuci, membersihkan rumah, mengisi token listrik bahkan diminta untuk membayar hutang keluarganya dan semuanya dilakukan nya.

Serta mitos yang dimaknai sebagai pendekatan yang memiliki hubungan antara penanda dan petanda yang menghasilkan tanda dan akhirnya akan menjadi bentuk khusus dari konotatif yang telah begitu mengakar dalam suatu budaya. Hal ini merujuk pada sistem penandaan tingkat ketiga yang mana mitos dalam penggambaran film *Home Sweet Loan* bagaimana representasi peran anak harus berbakti terhadap orang tua maupun orang yang lebih tua digambarkan secara jelas dalam film ini.

5.2 Kendala dan Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa kendala dan keterbatasan dengan menganalisis representasi peran ganda dalam perspektif gender terutama studi karakter terhadap kaluna dalam film *Home Sweet Loan*. Ketika peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis semiotika Roland Barthes terutama terhadap representasi peran ganda yakni adanya kendala dalam keterbatasan sumber data yang mana analisis hanya berfokus pada satu film, yaitu *Home Sweet Loan (2024)*, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasikan ke film lain dengan tema serupa.

Kemudian, pendekatan semiotika Roland Barthes yang digunakan dalam penelitian ini bersifat interpretatif dan sangat bergantung pada subjektivitas peneliti dalam menafsirkan makna tanda, sehingga memungkinkan adanya perbedaan persepsi dengan peneliti lain. Serta fokus penelitian yang terbatas pada gambaran karakter perempuan dalam satu dimensi peran, tanpa mengeksplorasi lebih dalam faktor-faktor lain seperti kelas sosial atau latar budaya yang mungkin turut mempengaruhi makna.

5.3 Saran Dan Implikasi

5.3.1 Saran Akademisi

Melalui penelitian ini, peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan yang dapat membahas analisis semiotika Roland Barthes pada film *Home Sweet Loan* dengan analisis lebih mendalam. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan analisis penelitian dengan menyeluruh. Selain itu, Film *Home Sweet Loan* dapat menjadi film yang nantinya diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai

pentingnya gambaran peran khususnya dalam perspektif gender dalam karya sinematik.

5.3.2 Saran Praktis

Dengan penelitian ini, peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat membahas penelitian mengenai Film *Home Sweet Loan* menjadi film yang nantinya dapat lebih bijak karena mengingat film memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan persepsi masyarakat.